

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentang Karakteristik Tari Seudati secara umum menegaskan bahwa tari Seudati, secara menyeluruh gerakan-gerakannya merupakan gerakan yang statis, cepat, lincah, dan herowik. Gerakan-gerakan tersebut merupakan perpaduan gerakan yang diciptakan kesenangan, kebangkitan, keharmonisan, dan kekompakkan dalam masyarakat Aceh. Gerakan-gerakan itu diciptakan untuk mempersiapkan sebuah kesepakatan, kekompakan untuk melakukan sebuah tugas. Gerakan dalam tari Seudati diciptakan dengan memadukan nilai estetika yang tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan spirit dalam kelompok yang dimaksud.

Kesimpulan dimulai dari keterangan yang menjelaskan bahwa:

1. Tari Seudati berasal dari daerah Kabupaten Pidie. Terciptanya kesenian Seudati ini seiring dengan masuknya agama Islam kedaerah Aceh. Para pendakwah menyebarkan agama Islam dalam masyarakat Aceh mengajarkan mereka dengan cara memperkenalkan kalimat-kalimat Allah SWT dalam bentuk-bentuk syair yang mudah dipahami mereka diajarkan secara berkelompok dalam mengisi waktu luang.
2. Fungsi dalam tari Seudati ini dijadikan sebagai media dakwah untuk mengembangkan ajaran agama Islam. Namun dari masa ke masa mengalami penambahan fungsi, yaitu sebagai media untuk persahabatan dan sebagai seni tontonan, yang terdapat melalui syair yang di lantukan.

3. Tari Seudati memiliki beberapa karakteristik yaitu: yang di tunjukkan lewat watak, sifat dan peran. Watak dilihat dari kepahlawanan, sifat dilihat dari kekompakkan dan peran sendiri dilihat dari tokoh yang berperan dalam tari Seudati tersebut yaitu: *syech*, *aneuk syahi*, *apet* (pembantu *syech*) dan penari.
4. Pada tari Seudati memiliki beberapa babakkan, gerak dan pola yaitu: pada babak *saleum*, *likok*, *saman*, *kisah*, *cahipanyang*, *glong* dan *lanie*. sedangkan pada gerakanya: gerak *nyap*, *langkah*, *rheng*, *asek/lingiek*, *katrep jaroe*, *nyet/keutheet*, *dhiet*, *geddham kaki*. Dan pola lantainya yaitu: *puto taloe*, *lidah jang*, *lang-leng*, *bintang buleun*, *tampoeng*, *binteh*, *tulak angen*, *dapu*, dan *kapai teureubang*.
5. Busana pada tari Seudati adalah: kaos ketat putih, celana panjang berwarna putih, memakai tangkuluk di kepala, kain sungkit, tali pinggang dan di selipkan rencong. Musik yang di gunakan dalam tari Seudati ini yaitu musik internal dari pukulan, hentakkan kaki, dan petikkan jari.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar masyarakat Aceh tidak memahami karakteristik dalam tari Seudati, oleh karena itu, untuk melestarikan tari Seudati sebagai budaya daerah dan sebagai aset nasional perlu disarankan hal-hal berikut.

1. Tari Seudati sebagai budaya daerah yang mempunyai gerakan yang sangat unik, heroik, estetik dan dinamis, perlu diperkenalkan dan diajarkan kepada generasi penurus.
2. Selain melakukan/menarikan Seudati perlu diperkenalkan karakteristik dan nilai budaya yang terdapat di dalamnya.
3. Perlu adanya perhatian pihak-pihak tertentu/PEMDA untuk melestarikan tari Seudati.
2. Perlu dilakukan sebuah kongres seni tradisional Aceh yang di dalamnya dilakukan/dibicarakan tentang pembakuan karakteristik Seudati.
3. Pembinaan dan pelastiran tari Seudati perlu dilakukan dengan serius.

Dengan demikian, tari Seudati akan menjadi tidak asing bagi generasi muda nantinya. Dengan kata lain, tari Seudati tidak menjadi tamu di negeri sendiri. Sehingga tari tradisional Aceh, khususnya tari Seudati akan benar-benar dikuasi dan digemari oleh generasi muda Aceh nantinya.